

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis keuangan yang terjadi di dunia, mengakibatkan kondisi keuangan di Indonesia menjadi rentan dan bersifat volatil atau berfluktuatif. Hal ini ditandai dengan nilai tukar rupiah yang bergejolak mengakibatkan biaya produksi meningkat, diikuti dengan harga perolehan yang meningkat juga, sehingga laba perusahaan menjadi menurun. Ancaman turunnya laba tersebut mendorong manajer untuk mengatur pelaporan laba akuntansi atau disebut dengan penerapan konservatisme akuntansi, dimana laba sebagai salah satu indikator dari nilai perusahaan.

Perkembangan konservatisme saat ini cenderung semakin meningkat. Dibuktikan oleh Givoly dan Hayn (2002) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan penggunaan akuntansi konservatif pada perusahaan di Amerika sejak tahun 1980. Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi dimana prinsip kehati-hatian terhadap suatu keadaan yang bertujuan untuk menghindari optimisme berlebihan dari pihak perusahaan. Konservatisme dapat didefinisikan sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba dibandingkan mengakui rugi (Basu, 1997). Prinsip konservatisme bertindak sebagai batasan untuk penyajian data akuntansi yang relevan. Praktek konservatisme yakni mengurangi laba dalam merespons berita buruk, tetapi tidak

meningkatkan laba dalam merespons berita baik. Prinsip ini menyatakan untuk memilih metode yang melaporkan pendapatan dan aktiva lebih rendah atau kewajiban dan beban lebih tinggi. Hal ini berarti kewajiban dan beban harus diakui segera dan memperlambat pengakuan pendapatan dan aktiva. Selain itu, pemilihan kebijakan konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai bagi pemegang saham karena merupakan laba perusahaan menjadi tolak ukur dari nilai perusahaan.

Pihak manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, namun disisi lain manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Penyatuan kepentingan pihak pihak ini seringkali menimbulkan masalah yang disebut dengan masalah keagenan. Masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham muncul sebagai akibat dari pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan.

Menurut teori keagenan, ketidaksejajaran kepentingan antara *agent* (pihak manajemen) dan *principal* (pemegang saham) tersebut dapat menyebabkan munculnya *agency problem*, yaitu hubungan kontraktual antara pihak *principal* dan *agent*, dimana pihak *principal* memberikan kewenangan terhadap *agent* untuk mengelola sumber daya ekonomis *principal*, dengan adanya kewenangan tersebut timbullah kesenjangan informasi dimana pihak *agent* akan memiliki informasi yang lebih detail sehingga dapat dilakukan penyalahgunaan untuk keuntungan pihak *agent* sendiri. Dalam mengatasi masalah keagenan perusahaan memerlukan biaya yang dinamakan *agency costs*. Terdapat beberapa cara yang dapat

digunakan untuk menekan *agency costs*. Pada penelitian ini akan upaya-upaya penekanan *agency cost* difokuskan dengan struktur kepemilikan, antara lain: (1) menyejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham dengan mengikutsertakan manajer untuk memiliki saham perusahaan (*insider/managerial ownership*), (2) meningkatkan kepemilikan institusional, adanya campur tangan pihak luar dalam mengawasi kinerja manajemen (*outsider/institutional ownership*).

Struktur kepemilikan menggambarkan komposisi kepemilikan saham baik pemerintah, institusional ataupun publik, asing, keluarga ataupun manajerial dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan dipercaya mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan, yaitu memperoleh laba setinggi-tingginya dan memperbesar nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki Wahyudi dan Prawesti (2006).

Dengan adanya kepemilikan manajerial membuat manajemen bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, karena manajemen selaku bagian dari pemegang saham juga maka pihak manajer akan mendapat manfaatnya juga, hubungan tersebut tidak selalu berjalan dengan baik. Semakin tinggi kepemilikan manajerial dalam struktur kepemilikan maka akan semakin kuat posisi manajemen, sehingga ditakutkan keputusan pemegang saham yang mayoritas dari pihak manajemen tersebut akan membuat keputusan investasi yang hanya menguntungkan pihak manajemen dan tidak mewakili suara dari *outsider ownership*. Dan dengan adanya kepemilikan

institusional, investor institusional atau pihak eksternal perusahaan akan melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan dimana mereka menanamkan modalnya. Bentuk pengawasan yang dilakukan seperti memilih dewan komisaris independen, memilih kantor akuntan publik untuk mengaudit perusahaan yang bersangkutan.

Beberapa penelitian-penelitian terdahulu memotivasi penulis untuk membuktikan hipotesis adanya pengaruh konservatisme akuntansi dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Kesimpulan yang dihasilkan Junsy (2014) menunjukkan bahwa konservatisme tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan menggunakan pengukuran *earnings/accrual measures*. Sedangkan penelitian lain Feltham dan Ohlson (1995) dan Watts (1993) membuktikan bahwa laba dan aktiva yang dihitung dengan akuntansi konservatif dapat meningkatkan kualitas laba sehingga dapat digunakan untuk menilai perusahaan.

Penelitian lain tentang struktur kepemilikan dilakukan oleh Senda (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, profitabilitas, *leverage financial*, *investment opportunity set* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) terdapat pemisahan yang sempit antara pemilik dan manajer, manajer menghadapi tekanan kurang dari pasar keuangan untuk sinyal nilai perusahaan ke pasar dan mereka membayar lebih sedikit untuk pertimbangan laporan keuangan jangka pendek. Oleh karena itu, kepemilikan manajerial tinggi lebih mungkin untuk memanipulasi laba, karena kurangnya disiplin pasar dapat menyebabkan orang dalam membuat pilihan akuntansi yang mencerminkan motif

pribadi ketimbang ekonomi perusahaan. Dalam konteks ini, Morck (1988) berpendapat sebagai meningkatkan kepemilikan manajerial, pasar tenaga kerja manajerial dan pasar untuk kontrol perusahaan menjadi kurang efektif dalam menyalurkan manajer untuk mengambil keputusan memaksimalkan nilai.

Hasil beberapa penelitian terdahulu menandakan tidak konsistennya beberapa temuan penelitian. Perusahaan akan memikirkan pengaturan pembagian dividen perusahaan. Sampel yang diambil berasal dari perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45, dimana LQ45 merupakan perusahaan yang paling disorot dan diminati oleh investor karena likuiditas dan kapitalis pasarnya tinggi sehingga memungkinkan perusahaan LQ45 menjaga kepentingan pihak manajemen, pihak pemegang saham dan tetap menciptakan daya tarik para calon investor untuk berinvestasi yang akan berakibat pada meningkatnya nilai perusahaan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a) Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- b) Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a) Mengetahui apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap nilai perusahaan

- b) Mengetahui apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam melakukan penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan tentang konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan

2. Bagi perusahaan

a) Membuktikan secara empiris mengenai fenomena yang terjadi di perusahaan mengenai konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan pada periode yang diteliti.

b) Menyampaikan bahwa penerapan struktur kepemilikan merupakan salah satu praktik yang penting dalam menjalankan operasi perusahaan.

3. Bagi pembaca

Untuk dijadikan sebagai masukan dan tambahan referensi bagi yang tertarik terhadap konservatisme akuntansi, struktur kepemilikan dan nilai perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian dengan judul Pengaruh Konservatisme dan Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan LQ45 disusun berdasarkan sistematika penulisan yang ditentukan dalam buku pedoman penulisan skripsi Universitas Airlangga Surabaya.

Bab pertama berjudul Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi. Latar belakang masalah berisi gambaran dari masalah yang akan dibahas peneliti serta beberapa penelitian terdahulu yang diuraikan secara singkat sebagai latar belakang peneliti melakukan penelitian.

Bab dua berjudul Tinjauan Pustaka didalamnya terdapat teori, konsep, argumentasi, dan penelitian sebelumnya. Landasan teori diambil dari berbagai literatur yang mendasari pembahasan terhadap permasalahan yang diambil. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan erat akan permasalahan diuraikan dengan sistematis dalam bab ini.

Bab tiga merupakan Metode Penelitian berisi pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, teknik pengambilan data, teknik pengumpulan sampel penelitian, dan teknis yang digunakan untuk menganalisis data.

Bab empat merupakan Pembahasan meliputi deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisa terhadap data, analisis model dan pengujian hipotesis dan pembahasan terhadap permasalahan berdasarkan analisis

yang telah dilakukan. Dalam analisis dijabarkan data dan teknik analisis, penjelasan tentang proses analisis dan interpretasi.

Bab lima merupakan bab terakhir yaitu Kesimpulan dan Saran. Kesimpulan yang dibahas merupakan jawaban dari rumusan masalah atau hipotesis yang telah diajukan, yang merupakan pokok penting dalam penelitian. Saran merupakan tolak ukur yang diperlukan untuk melakukan perbaikan bagi subjek penelitian yang masih perlu dilakukan dengan mengacu pada literatur atau pedoman. Penulis juga memberikan saran dengan tujuan untuk memberikan panduan bagi penelitian berikutnya apabila dilakukan penelitian yang sejenis.

